

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar dan sengaja, karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Pembelajaran dapat membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Pengalaman itu dapat menambah pribadi tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku siswa, sehingga pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa agar tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menegaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (RI 2002: 105). Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada alenia ke-4.

Pendidikan selain mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus akan mengembangkan sumber daya manusia khususnya generasi muda sebagai komponen bangsa secara optimal. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran guru yang lebih optimal. Mengajar bukan hanya menyampaikan pengetahuan semata, tetapi merupakan perbuatan kompleks yaitu penggunaan secara integratif segala ketrampilan dalam menyampaikan

pesan. Pengintegrasian keterampilan tersebut dilandasi seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan serta aplikasinya terjadi secara unik yaitu secara simultan dipengaruhi oleh komponen belajar. Pada pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang” (RI 2002: 105). Namun demikian pada kenyataannya, sering dijumpai proses pembelajaran yang masih mengutamakan prestasi semata tanpa didasari pada perbuatan pada pembelajaran untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia siswa.

Secara umum Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 yang menyatakan bahwa 78,95% atau 15 siswa tidak mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah perkalian pada pelajaran Matematika dan merasa sulit untuk mengikutinya. Oleh karena itu hasil pembelajaran Matematika pada materi perkalian tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan Mulyana (2001) dalam kata pengantarnya menyatakan bahwa nilai Matematika berada pada posisi yang paling bawah, sehingga tidak heran kalau nilai Matematika dipakai sebagai tolok ukur dari kecerdasan siswa.

Kalau kita kaji lebih dalam, hal tersebut bukan merupakan kesalahan siswa semata tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor guru itu sendiri sebagai

pengajar. Kekurangan guru yang biasa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, memberi hukuman tanpa melihat latar belakang kesalahan, menunggu siswa berbuat salah, mengabaikan perbedaan siswa, merasa paling pandai, tidak adil dan memaksa hak siswa (Mulyasa, 2005:20). Namun menurut hasil pengamatan peneliti, kesalahan yang biasa dilakukan guru dalam membelajarkan Matematika ditempat penelitian, hingga siswa cepat menjadi bosan adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Matematika guru hanya berpedoman pada buku pegangan.
2. Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan.
3. Kegiatan pembelajaran masih monoton dan kurang bermakna.
4. Kurang memperhatikan keterampilan prasyarat.

Keterampilan prasyarat memang sangat diperlukan dalam pembelajaran, hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gagne (dalam Degeng:1997:4) bahwa setiap mata pelajaran mempunyai prasyarat belajar (*learning prerequisites*). Dalam hubungannya dengan pembelajaran Matematika maka keterampilan prasyarat yang harus dikuasai siswa umumnya adalah hitung dasar yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sebaik apapun konsep yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran Matematika, bila siswa tidak menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasyaratnya, maka hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil ulangan harian Matematika tentang operasi hitung perkalian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa 21,05% atau 4 siswa mempunyai kemampuan menghitung perkalian dan 78,95% atau 15 siswa kurang mempunyai kemampuan menghitung perkalian, padahal dalam pembelajaran Matematika, guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang perkalian dan siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali dari mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang pandai di kelasnya. Bila diberi tes tentang perkalian, rata-rata siswa mempunyai hasil belajar yang rendah.

Rendahnya kemampuan menghitung perkalian, salah satu penyebabnya adalah karena guru kurang tepat dalam memilih metode dan media dalam pembelajaran. Siswa kelas IV pola berfikirnya masih pada benda-benda konkrit, sementara guru tidak memperhatikan hal tersebut dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan berhitung perkalian.

Berdasarkan masalah diatas peneliti akan berupaya meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dengan menggunakan media benda-benda sekitar yang dekat dengan siswa antara lain dengan sapu lidi, kerikil dan kartu bilangan. Dengan menggunakan media benda-benda terdekat tersebut

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hitung perkalian siswa, sehingga lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan dalam hafalan perkalian sampai bilangan 100, perkalian bersusun dan operasi perkalian. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGHITUNG PERKALIAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BENDA-BENDA TERDEKAT PADA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KACANGAN KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah memperhatikan uraian keadaan diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ditemukan saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pelajaran Matematika di Indonesia saat ini masih kurang diminati oleh siswa.
2. Kemampuan siswa masih kurang dalam mengikuti pelajaran Matematika.
3. Kegiatan pembelajaran Matematika kurang bermakna bagi siswa.
4. Pembelajaran Matematika masih sering dijumpai tanpa menggunakan media pembelajaran.
5. Siswa kurang menguasai hitung dasar sebagai keterampilan prasyarat untuk menyelesaikan masalah dalam pelajaran Matematika.
6. Hasil belajar Matematika siswa kurang memuaskan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih fokus peneliti membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, setelah menggunakan media benda-benda terdekat.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasar uraian diatas maka penelitian ini ditekankan pada peningkatan kemampuan menghitung perkalian dengan menggunakan media benda-benda terdekat pada pelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah penggunaan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada pelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian dengan menggunakan media benda-benda terdekat pada pelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah khasanah keilmuan pada mata pelajaran Matematika dalam pembelajaran.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan menggunakan media benda-benda terdekat.
- c. Menambah referensi tentang pelajaran Matematika.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

- 1) Tumbuhnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran Matematika.
- 2) Siswa dapat atau mampu menyelesaikan materi perkalian pada pelajaran Matematika.
- 3) Meningkatnya keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Matematika baik dari aspek kognitif maupun afektif.
- 4) Tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam menghadapi materi-materi baru dalam pelajaran Matematika.
- 5) Menjadikan pelajaran Matematika lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa mudah untuk mengikuti materi perkalian.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Mengetahui strategi yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Matematika.
- 2) Diperoleh strategi yang tepat untuk materi pembelajaran Matematika.
- 3) Untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar Matematika.
- 4) Dapat memberi kemudahan guru untuk melaksanakan pembelajaran Matematika secara sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan secara baik dan optimal.



c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di sekolah.
- 2) Tumbuhnya motivasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih bermutu dan berkualitas di sekolah.
- 3) Sebagai pedoman dalam pembelajaran Matematika di sekolah.